

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Cara peneliti untuk menemukan sebuah kebenaran dari suatu fenomena dalam penelitian adalah dengan merancang metodologi penelitian. Metodologi penelitian ini berpacu kepada kerangka kerja yang dipakai peneliti untuk membuat, melaksanakan dan mengevaluasi sebuah penelitian (John S., 2018). Dalam mengungkapkan sebuah kebenaran dari realitas yang dikaji, seorang ahli atau peneliti menggunakan penelaahan dengan tata cara tertentu. Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian kuantitatif.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi beberapa cara untuk membuat data terkumpul dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini mencakup dalam pemilihan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data serta pelaksanaan langkah-langkah dalam penelitian. Rancangan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, landasan teori, serta hipotesis yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diterima ditentukan melalui terkumpulnya dan perolehan data yang sudah diolah. Dalam penelitian ini juga terdapat pengumpulan data penganalisisannya yang akan dijelaskan dalam subbab selanjutnya. Desain penelitian juga membantu agar tercapainya tujuan penelitian dengan hasil yang sesuai dan dapat diandalkan (J. Brown, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam proses penelitiannya. Metode eksperimen ini masuk ke dalam penelitian kuantitatif yang di dalamnya mengkaji mengenai hubungan sebab-akibat. Metode ini dinilai sebagai metode yang memenuhi semua persyaratan dalam pelaksanaannya. Dalam prosesnya, metode ini mengkaji bagaimana sesuatu dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku yang lain dengan adanya kesadaran dari individu (Sugiyono, 2012). Penelitian eksperimen ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh dari sebuah tindakan terhadap aspek, atau tindakan lain dengan kata lain menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh jika suatu tindakan tersebut dibandingkan dengan tindakan yang lainnya (Darmawan, 2013).

Metode eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang diperkenalkan oleh Campbell. Metode kuasi eksperimen adalah metode di mana penempatan unit terkecilnya tidak dikelompokkan secara acak baik dalam kelompok kontrol maupun dalam kelompok eksperimen. Jika penempatan unit terkecil ditentukan secara acak maka hal tersebut disebut sebagai eksperimen acak. Unit terkecil ini biasanya adalah individu, misalnya siswa di dalam kelas, penonton film tertentu, ataupun pasien rumah sakit dan masih banyak lagi (Hartjajo, 2010). Kelompok tersebut diberikan tindakan yang disebut dengan *treatment* di mana pengaruh yang akan diteliti berasal dari perbandingan kedua kelompok yang sama namun diberikan perlakuan yang berbeda.

Dari sekian banyaknya rancangan kuasi eksperimen, *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* adalah rancangan yang dipilih dalam penelitian ini. Di mana adanya dua kelompok yang diteliti yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan tes yang sama sebelum dan sesudah penelitian. Namun adanya perbedaan perlakuan yang diberikan, pada kelompok kontrol diberikan pendekatan konvensional dengan tayangan presenter berita manusia sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan tayang presenter berita AI (Darmwan, 2013). Di sini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak setara sehingga diduga dapat menimbulkan bias dalam proses eksperimennya. Meskipun begitu, rancangan ini merupakan rancangan yang paling sering digunakan oleh penelitian (Hastjarjo, 2010).

Dalam rancangan ini, kedua kelompok akan diberikan *pretest* terlebih dahulu lalu kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan tertentu (X) yakni tayangan presenter berita AI dan pada kelompok kontrol diberi perlakuan umum yakni menggunakan tayangan presenter manusia yang biasa. Setelah itu, diberikanlah *posttest* pada kedua kelompok untuk mengetahui adanya perbandingan antara kedua kelompok mengenai bagaimana tayangan tersebut dapat mempengaruhi daya ingat dan minat penonton. Berikut adalah gambaran mengenai desain penelitian yang akan digunakan:

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Post-test</i>
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Tabel 3. 1: Desain Penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*
Sumber: Cresswell, 2017

Keterangan:

- Eksperimen: kelompok yang diberikan perlakuan/*treatment* tayangan presenter berita AI
- Kontrol: kelompok yang tidak diberikan perlakuan/*treatment* tayangan presenter berita AI
- O₁: *pretest* kelompok eksperimen
- O₂: *posttest* kelompok eksperimen
- O₃: *pretest* kelompok kontrol
- O₄: *posttest* kelompok kontrol
- X: pemberian perlakuan dengan menggunakan tayangan presenter berita AI

Desain eksperimen:

1. **Pre-Test:** Mengukur daya ingat dan minat menonton berita sebelum menonton tayangan berita dengan presenter tertentu.
2. **Intervensi:** Responden menonton berita dengan **presenter AI** atau **presenter manusia**.
3. **Post-Test:** Mengukur kembali daya ingat dan minat setelah menonton berita.
4. **Analisis:** Membandingkan skor pre-test dan post-test untuk melihat perubahan akibat jenis presenter berita.

Desain Kelompok:

- **Kelompok 1:** Menonton berita dengan presenter AI.
- **Kelompok 2:** Menonton berita dengan presenter manusia.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pendekatan kuantitatif yang digunakan di mana dalam penelitiannya menggunakan riset dalam menemukan, menjelaskan dan menggambarkan apa yang menjadi permasalahan sehingga dapat menggeneralisasikan hasilnya (Darmawan, 2013). Pendekatan ini menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan data dengan analisis statistik berdasarkan pengukuran numerik (Cresswell, 2014). Begitu pun dengan metode kuasi eksperimen dengan data kuantitatif dipakai untuk penelitian ini di mana perlunya memakai data yang sesuai yang dapat merepresentasikan seluruh populasi. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebar pada populasi dan kemudian akan dianalisis skala likertnya. Data yang dikumpulkan tentunya data-data yang diukur secara statistik di mana instrumen pengukuran yang digunakan harus terstruktur dan dikumpulkan secara sistematis. Data yang terkumpul berasal dari survey eksperimen yang dilakukan selama penelitian (Bryman, A., 2016).

Dengan menerapkan studi kuasi eksperimen dalam penelitian, ada beberapa variabel yang akan diuji yakni tayangan presenter berita *Artificial Intelligence* dan presenter berita manusia (X), pemahaman penonton dan minat penonton (Y). Untuk mengetahui adanya pengaruh tayangan presenter AI dan presenter manusia terhadap pemahaman dan minat penonton, maka kuasi eksperimen ini dinilai cocok untuk penelitian ini. Kuasi eksperimen dinilai cocok untuk menunjukkan adanya sebab-akibat, di mana data memberi pengaruh tanpa adanya kendala pada perilaku individu (Ali, 2014). Adapun langkah-langkah untuk menjalankan metode kuasi eksperimen ini adalah:

1. Mengujikan soal *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Melakukan uji beda yaitu uji-t pada hasil *pres-test* kedua kelompok untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi pada perbedaan.
3. Setelah hasil menunjukkan tidak adanya signifikansi pada perbedaan dari kedua kelompok, maka pemberian *treatment* dapat dilakukan.

4. Setelah kelas kontrol diberikan *treatment* umum, dan kelas eksperimen diberikan *treatment* khusus, maka selanjutnya adalah pemberian *pos-test* pada kedua kelompok.
5. Selanjutnya melakukan pengujian uji-t kembali pada hasil *post-test* yang sudah dilakukan sebelumnya untuk melihat ada tidaknya signifikansi pada perbedaan.
6. Terakhir, kita dapat menghitung untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dari tayangan terhadap daya ingat dan minat menonton dengan uji-t sampel.

3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipasi Penelitian

Kota Bandung menjadi tempat yang dipakai dalam penelitian ini bertempat dikarenakan responden dalam penelitian ini merupakan penonton tayangan presenter berita yakni mahasiswa kota bandung yang sering menonton berita. Sementara itu, waktu dimulainya penelitian skripsi ini adalah bulan Juni 2025. Partisipan yang dipakai berupa orang-orang yang tahu dan menonton tayangan presenter berita yang menggunakan Teknologi *Artificial Intelligence* dan presenter manusia. Pemilihan Kota Bandung dikarenakan kota ini menjadi salah satu kota yang terdapat mahasiswa terbanyak di Jawa Barat. Mahasiswa di Bandung juga dianggap sebagai bagian dari generasi muda yang cenderung terbuka terhadap perkembangan teknologi dan adaptif terhadap inovasi seperti penggunaan teknologi AI pada presenter berita. Dengan kriteria ini, pemilihan partisipan dilakukan dan tentunya akan relevan dengan tema penelitian.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Bahan yang terdiri dari media, orang, ataupun barang yang diteliti dalam penelitian itu disebut dengan objek penelitian. (Supranto, 2000 hlm. 21). Adapun objek dari penelitian ini adalah tayangan presenter berita yang menggunakan teknologi AI dengan membandingkannya dengan presenter manusia. Sementara menurut KBBI, seseorang, tempat atau barang yang diteliti disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan di sini yakni mahasiswa Kota Bandung yang sering menonton berita. Penelitian ini rencananya akan menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan di mana berisikan *pre-test* dan

juga *post-test* serta membagi responden penelitian ke dalam dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh objek peneliti meliputi orang, tumbuhan, hewan, barang, peristiwa ataupun lainnya yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian, itu disebut sebagai poulasi (Bungin, 2014 hlm. 109). Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Kota Bandung yang sering menonton berita. Namun karena adanya keterbatasan dalam tenaga, waktu dan ketidak memungkinkan meneliti seluruh populasi, maka dibuatlah sampel penelitian yang dapat mewakili populasi.

Wakil atau pun sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian disebut dengan sampel. Dengan kata lain, penelitian yang menggunakan sampel merupakan penelitian yang menggunakan sebagian dari populasinya (Arikunto, 2006: 113). Sampel dalam penelitian ini berusia 18-25 tahun yang berupa penonton tayangan presenter berita yang menggunakan teknologi AI dan presenter manusia. Hal ini dikarenakan usia tersebut tergolong usia yang aktif mencari berita dan akrab menggunakan teknologi, termasuk teknologi AI. Pada usia ini juga, merupakan generasi muda yang diharapkan melek terhadap perkembangan teknologi di masa sekarang.

Peneliti juga menghadirkan karakteristik tertentu untuk menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni dengan teknik *purposive sampling* dengan mencari sampel sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat (Darmawan, 2013). Berikut adalah beberapa kriteria dari responden yang cocok untuk penelitian:

- Mahasiswa Kota Bandung
- Berusia 18-25 tahun (usia remaja menurut databoks.katadata dan cenderung mengonsumsi media)
- Pernah atau suka menonton berita dengan presenter AI ataupun presenter manusia.
- Bersedia menjadi subjek penelitian

Untuk menguji penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, maka peneliti menguji terlebih dahulu dampak dari suatu hasil lalu menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil sehingga sampel dapat diidentifikasi oleh peneliti yang berasal dari populasi. Penelitian ini membagi sampel ke dalam dua kelompok, yang setiap kelompoknya diberikan perlakuan tayangan presenter berita yang beda, yakni:

1. Kelompok pertama (kelompok eksperimen): menonton tayangan berita dengan presenter AI.
2. Kelompok dua (kelompok kontrol): menonton tayangan berita dengan presenter manusia

Dalam metode eksperimen ini, penulis menentukan sampel menggunakan parameter dalam software G*Power versi 3.1.9.7. G*Power ini dikenalkan oleh Franz Faul untuk membantu memudahkan peneliti dalam menentukan ukuran sampel dan uji statistik yang digunakan (Faul, F, 2009). Ada beberapa parameter yang harus diatur dalam penelitian ini seperti nilai *alpha* α diatur sebesar 0,05 sesuai dengan standar dalam penelitian ilmu sosial untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan tipe I (Cresswell, 2014). Adapun nilai *power* sebesar 0,80 dianggap memiliki efek sedang atau kekuatan yang cukup untuk mendeteksi efek yang benar ada (Cohen, 1988). Sedangkan untuk *effect size* diatur sebesar 0,5 yakni kategori sedang karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas pengaruh presenter AI dan presenter manusia terhadap daya ingat dan minat menonton dan merupakan nilai tengah yang sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial (Cohen, 1988). Untuk parameter G*Power disesuaikan dengan desain penelitian yakni *independent sample t-test* karena menguji anatar dua kelompok. Adapun rincian penggunaan G*Power adalah sebagai berikut:

Menjalankan Perhitungan di G*Power:

1. Buka aplikasi G*Power.
2. Pilih "t tests" pada bagian *Test family*.
3. Pilih "Means: Difference between two independent means (two groups)" pada *Statistical test*.
4. Masukkan nilai:

- Tail (s): Two-tailed
 - Effect size (d) = 0.5 (kategori sedang)
 - α error probability = 0.05 (standar dalam penelitian sosial)
 - Power (1- β) = 0.80 (standar yang disarankan untuk menghindari kesalahan tipe II)
 - Allocation ratio (N2/N1): 1
5. Klik "Calculate", dan G*Power akan memberikan jumlah sampel yang diperlukan.

Hasil Perhitungan Ukuran Sampel (dari G*Power)

The screenshot displays the G*Power 3.1.9.7 interface. The 't tests - Means: Difference between two independent means (two groups)' analysis is selected. The 'Input' section shows: Tail(s) = Two, Effect size d = 0.5, α err prob = 0.05, Power (1- β err prob) = 0.80, and Allocation ratio N2/N1 = 1. The 'Output' section shows: Noncentrality parameter δ = 2.8284271, Critical t = 1.9789706, Df = 126, Sample size group 1 = 64, Sample size group 2 = 64, Total sample size = 128, and Actual power = 0.8014596. Below this, the 'Test family' is 't tests', the 'Statistical test' is 'Means: Difference between two independent means (two groups)', and the 'Type of power analysis' is 'A priori: Compute required sample size - given α , power, and effect size'. The 'Input Parameters' section includes a 'Determine =>' button and fields for Tail(s) (Two), Effect size d (0.5), α err prob (0.05), Power (1- β err prob) (0.80), and Allocation ratio N2/N1 (1). The 'Output Parameters' section lists the same results as the top section.

Gambar 3. 1: Hasil Perhitungan Ukuran Sampel dengan G*Power

Berdasarkan perhitungan menggunakan G*Power dengan parameter effect size = 0.5, α = 0.05, dan power = 0.80 dan adalah *Independent t-test*, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 64 mahasiswa Kota Bandung. Pada penelitian ini dikarenakan ada 2 kelompok yakni kelompok kontrol (presenter

manusia) dan kelompok eksperimen (presenter AI) maka sampel yang dipakai sebanyak 128 mahasiswa Kota Bandung (64 per kelompok).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengujian hipotesis diteliti menggunakan analisis kuantitatif yang diawali dengan pengumpulan data dan menentukan variabel yang berhubungan dengan tayangan presenter berita AI, minat menonton dan pemahaman penonton terdiri dari beberapa kategori pilihan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pengujian selanjutnya. Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan semua data yang akan diuji nantinya. Berikut beberapa teknik yang akan dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian, yakni:

3.6.1 Angket/Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, teknik mengumpulkan data oleh kuesioner ini paling sering digunakan. Teknik ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan di dalamnya yang bertujuan untuk menakar variabel-variabel yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Pertanyaan yang terdiri bisa berupa pertanyaan terbuka yang membuat responden memiliki kebebasan untuk menjawab, dan pertanyaan tertutup yang jawabannya sudah diberi pilihan, sehingga responden cukup memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Nantinya akan dianalisis dan mendapat pemahaman bagaimana karakteristik dari populasi (Cresswell, 2014).

3.6.2 Studi Kepustakaan

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi untuk menunjang jalannya penelitian. Peneliti mengumpulkan referensi mulai dari buku, jurnal serta sumber-sumber yang sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis sumber tersebut dan menarik kesimpulannya agar dapat dipakai dalam penelitian. Proses mendalami sumber-sumber ini juga dianggap penting agar landasan dan validitas penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan tentunya akurat. Dengan adanya sumber-sumber ini

peneliti menjadi lebih mudah dan menambah pengetahuan guna mempermudah pelaksanaan penelitian (sugiyono, 2013).

3.6.3 Skala pengukuran

Skala likert menjadi skala yang memang sudah umum digunakan untuk penelitian kuantitatif. Skala ini memiliki bobot dalam setiap pertanyaannya yang terdapat di dalam kuesioner. Kategori pilihan ini juga menjadi total dari pengisian kuesioner di akhir. Terdapat 4 kategori yang dipakai dalam penelitian ini yakni, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Keempat kategori tersebut memiliki bobot nilainya masing-masing diantaranya sebagai berikut:

Kategori	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3. 2: Pengukuran Skala Likert

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Adapun tiga proses dalam mengolah data menurut Margono (dalam Zuriah, 2009) yakni, 1) pengklasifikasian data atau menggolongkan jawaban ke dalam bentuk kategori yang lebih dikit, 2) koding data, dengan menggunakan kode dalam mengelompokkan jawaban responden yang berupa angka, 3) tabulasi data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, peneliti menggunakan SPSS 25 untuk mengolah data yang ada. Teknik analisis penelitian ini dilakukan dengan analisis inferensial di mana menggunakan rumus statistik dalam pengolahan datanya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan secara umum.

Pengujian pada penelitian ini berasal dari skor *pretest* dan *posttest* yang dijadikan sebagai instrumen penelitian di mana *pretest* dan *posttest* ini diberikan kepada responden berupa kuesioner melalui *g-form*. Dalam soal *pretest*,

terdapat 13 butir soal skala likert dan 2 butir soal esai, sedangkan di *posttest* terdapat 23 butir soal skala likert dan 2 butir soal esai. Perbedaan jumlah butir soal ini disebabkan karena peneliti menambahkan sejumlah item pada *posttest* untuk menggali lebih dalam aspek variabel yang digunakan, khususnya untuk daya ingat dan minat menonton setelah responden menonton tayangan berita dengan presenter AI ataupun dengan presenter manusia.

Menurut Creswell (2012), dalam penelitian eksperimen jumlah soal atau instrumen *pretest* dan *posttest* dalam sebuah penelitian dapat berbeda dari segi jumlah item asalkan masih mengukur aspek atau konstruk yang sama. Dengan demikian, walaupun terdapat perbedaan jumlah soal *pretest* dan *posttest*, namun tetap berfungsi untuk mengukur variabel yang sama yakni daya ingat dan minat menonton namun terdapat perluasan cakupan di *posttest* (Creswell, 2012).

Ada beberapa uji yang akan dipakai peneliti diantaranya: uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t jika penelitian menggunakan uji parametrik. Jika menggunakan uji non parametrik, uji yang akan dilakukan untuk menguji hipotesisnya berbeda, yakni menggunakan uji wilcoxon dan uji mann-whitney. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan pengujian terhadap butir pernyataan *pretest* saja yang nantinya akan dipakai dan dikembangkan pada *posttest*. Sedangkan untuk uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dilakukan dengan data *pretest* dan *posttest* dari seluruh responden baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Lalu untuk analisis data kualitatif (esai) ini dilakukan dengan menguji pernyataan terbuka/esai pada setiap *pretest* dan *posttest* dari seluruh responden. Namun, sebelum dilakukannya analisis inferensial, data yang diperoleh akan terlebih dahulu diuji normalitasnya dengan dilihat dari hasil Saphiro-Wilk. Hasil dari pengujian ini lah yang menentukan jenis uji apa yang akan digunakan apakah uji parametrik atau uji non parametrik. Adapun gambarannya sebagai berikut:

Apabila data berdistribusi normal, maka dilakukan uji parametrik yang terdiri dari:

- *Paired Sample T-Test*, berguna untuk menguji adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok
- *Independent Sample Test*, berguna untuk menguji perbedaan *posttest* di antara dua kelompok

Apabila data berdistribusi tidak normal, maka dilakukanlah uji non parametrik sebagai berikut:

- *Uji Wilcoxon Signed Ranked Test*, berguna untuk membandingkan antara *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok
- *Uji Mann-Whitney U Test*, berguna untuk membandingkan hasil skor *posttest* antara dua kelompok

Adapun uraian secara lengkap mengenai pengujian dalam penelitian ini, diantaranya:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana instrumen yang kita gunakan valid dengan kata lain dapat mengukur variabel yang kita ukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada instrumen angket *pretest* yakni pada variabel tayangan berita (X), daya ingat penonton (Y1) dan variabel minat menonton (Y2). Soal yang dapat menggambarkan dan memperkirakan data yang diteliti secara tepat maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2017).

Uji validitas ini dilakukan melalui software IBM SPSS Statistics 25 yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* sebagai acuan validnya. Uji validitas memiliki pengukuran apabila setiap butir soal memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ atau nilai koefisien korelasi (*r*-hitung) nya lebih besar dari *r*-tabel, hasilnya dinyatakan valid. Sebaliknya jika butir soal memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka hasilnya adalah tidak valid.

Tak hanya pengujian instrumen menggunakan SPSS, namun ada juga bentuk instrumen penelitian yang berupa pertanyaan esai. Untuk likert digunakan dalam mengukur indikator inti dari variabel tayangan berita (X), daya ingat (Y1), dan minat menonton (Y2). Jumlah butir

pernyataan likert untuk variabel daya ingat dan minat adalah masing-masing 3 butir yang diuji validitasnya secara kuantitatif.

Sementara untuk pertanyaan esai menjadi data pendukung untuk menguatkan hasil penelitian. Pertanyaan esai ini tidak diuji validitas statistic karena sifatnya kualitatif, melainkan diuji oleh *expert judgment* yaitu dikonsultasikan dengan ahli dan dosen pembimbing agar indikator variabel penelitian sesuai dan koding data. Dengan begini, instrument esai bukan sebagai variabel utama melainkan hanya sebagai pendukung untuk menguatkan hasil temuan nantinya.

Penelitian ini menggunakan 35 responden dari masing-masing kelompok dengan mengacu pada *Pearson Correlation* yang membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Jadi r tabel: $df = (N-2) = 35 - 2 = 33$. Dengan probabilitas 5% r-tabelnya yakni 0,344. Adapun ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel (0,344), maka butir pernyataan valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel (0,344), maka butir pernyataan tidak valid.

3.7.1.1 Uji Validitas Kelompok Kontrol

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/r-hitung	Nilai r-tabel: Df = (35-2=33)	Kesimpulan
Tayangan Berita (X)	1	0,370	$> 0,344$	Valid
	2	0,436	$> 0,344$	Valid
	3	0,386	$> 0,344$	Valid
	4	0,690	$> 0,344$	Valid
	5	0,710	$> 0,344$	Valid
	6	0,753	$> 0,344$	Valid
	7	0,546	$> 0,344$	Valid
Daya Ingat (Y)	8	0,618	$> 0,344$	Valid
	9	0,596	$> 0,344$	Valid
	10	0,728	$> 0,344$	Valid

Minat Menonton (Y)	11	0,693	$> 0,344$	Valid
	12	0,534	$> 0,344$	Valid
	13	0,526	$> 0,344$	Valid
Total		1	$> 0,344$	Valid

Tabel 3. 3: Hasil Uji Validitas Kelompok Kontrol
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, seluruh butir soal dari ketiga variabel (tayangan berita, daya ingat dan minat menonton) dari kelompok kontrol dinyatakan valid karena dihasilkan nilai r -hitung $> r$ -tabel 0,344 yang artinya semua instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen esai kelompok kontrol tidak diuji validitas statistik melainkan menggunakan expert judgement dan juga mengkategorikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

3.7.1.2 Uji Validitas Kelompok Eksperimen

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/ r -hitung	Nilai r -tabel: Df = (35-2=33)	Kesimpulan
Tayangan Berita (X)	1	0,437	$> 0,344$	Valid
	2	0,412	$> 0,344$	Valid
	3	0,497	$> 0,344$	Valid
	4	0,512	$> 0,344$	Valid
	5	0,548	$> 0,344$	Valid
	6	0,589	$> 0,344$	Valid
	7	0,586	$> 0,344$	Valid
Daya Ingat (Y)	8	0,513	$> 0,344$	Valid
	9	0,571	$> 0,344$	Valid
	10	0,583	$> 0,344$	Valid
Minat Menonton (Y)	11	0,449	$> 0,344$	Valid
	12	0,686	$> 0,344$	Valid
	13	0,362	$> 0,344$	Valid

Total	1	> 0,344	Valid
-------	---	---------	-------

**Tabel 3. 4: Hasil Uji Validitas Kelompok Ekperimen
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)**

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, seluruh butir soal dari ketiga variabel (tayangan berita, daya ingat dan minat menonton) dari kelompok eksperimen dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung > r -tabel 0,344 yang artinya semua instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen esai kelompok eksperimen tidak diuji validitas statistik melainkan menggunakan expert judgement dan juga mengkategorikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui pernyataan mana yang valid yang dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun dilakukan penelitian berulang pada variabel dan subjek yang sama, maka dilakukanlah uji reliabilitas ini. Dengan kata lain, instrumen yang bagus atau reliabel itu dapat digunakan untuk mengukur objek beberapa kali dan hasilnya akan tetap sama (Sugiyono, 2017). Hanya pernyataan dari *pretest* saja yang dilakukan uji reliabilitas karena pernyataan *posttest* itu sama dan hanya pengembangan dari pernyataan *pretest*, maka akan dianggap hasilnya akan sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Arikunto, 2010). Adapun rumus dari uji ini adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item

S_j : Varians responden untuk item 1

S_x : Jumlah varians skor total

Sama hal-nya dengan uji validitas, pengujian untuk instrumen esai, tidak dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS karena bersifat

kualitatif. Jumlah butir pernyataan likert untuk variabel daya ingat dan minat adalah masing-masing 3 butir yang diuji validitasnya secara kuantitatif.

Sementara untuk pertanyaan esai menjadi data pendukung untuk menguatkan hasil penelitian. Pertanyaan esai ini tidak diuji validitas statistic karena sifatnya kualitatif, melainkan diuji oleh *expert judgment* yaitu dikonsultasikan dengan ahli dan dosen pembimbing agar indikator variabel penelitian sesuai dan koding data. Dengan begini, instrument esai bukan sebagai variabel utama melainkan hanya sebagai pendukung untuk menguatkan hasil temuan nantinya. Hasil validitas dan reliabilitas ini dijamin dari proses konsultasi dan juga validasi isi (Maulana, 2020). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka disebut reliabel
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka disebut tidak reliabel

Jika nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel $> 0,60$ maka variabel penelitian dinyatakan reliabel. Yang artinya, seluruh pernyataan yang dibuat dalam *pretest* dan *posttest* memiliki kesamaan hasil yang reliabel dan bisa dipakai menjadi alat ukur penelitian karena datanya akurat. Adapun tingkatan kategori yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan skor *Cronbach's Alpha* (α), yaitu (Hikmawati, 2022: 128):

- a) Jika nilai $\alpha > 0,90 - 0,80$ maka tingkat reliabilitas sangat baik
- b) Jika nilai $\alpha > 0,80 - 0,70$ maka tingkat reliabilitas
- c) Jika nilai $\alpha > 0,70 - 0,60$ maka tingkat reliabilitas perlu evaluasi
- d) Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka tingkat reliabilitas buruk

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Kontrol

Variabel	No Butir Item	Cronbach Alpha if Item Deleted	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Tayangan Berita (X)	1	0,841	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	2	0,842	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	3	0,838	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	4	0,817	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	5	0,815	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	6	0,812	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	7	0,829	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
Daya Ingat (Y)	8	0,823	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	9	0,825	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	10	0,814	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
Minat Menonton (Y)	11	0,817	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	12	0,831	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
	13	0,831	> 0,060	Reliabilitas sangat baik
TOTAL		0,837	> 0,060	Reliabilitas sangat baik

**Tabel 3. 5: Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Kontrol
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)**

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menemukan bahwa nilai Cronbach Alpha total kelompok kontrol adalah 0,837 > 0,060 maka hal ini dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitasnya sangat baik. Begitu juga dengan seluruh butir soal dari ketiga variabel (tayangan berita, daya ingat dan minat menonton) dari kelompok kontrol dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,060 yang artinya semua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen esai kelompok kontrol tidak diuji reliabilitas statistik melainkan menggunakan expert judgement dan juga mengkategorikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Kelompok Eksperimen

Variabel	No Butir Item	Cronbach Alpha if Item Deleted	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Tayangan Berita (X)	1	0,763	> 0,060	Reliabilitas baik
	2	0,771	> 0,060	Reliabilitas baik
	3	0,754	> 0,060	Reliabilitas baik
	4	0,758	> 0,060	Reliabilitas baik
	5	0,750	> 0,060	Reliabilitas baik
	6	0,747	> 0,060	Reliabilitas baik
	7	0,745	> 0,060	Reliabilitas baik
Daya Ingat (Y)	8	0,754	> 0,060	Reliabilitas baik
	9	0,747	> 0,060	Reliabilitas baik
	10	0,747	> 0,060	Reliabilitas baik
Minat Menonton (Y)	11	0,745	> 0,060	Reliabilitas baik
	12	0,759	> 0,060	Reliabilitas baik
	13	0,733	> 0,060	Reliabilitas baik
TOTAL		0,768	> 0,060	Reliabilitas baik

Tabel 3. 6: Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Eksperimen
(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menemukan bahwa nilai Cronbach Alpha total kelompok eksperimen adalah $0,768 > 0,060$ maka hal ini dinyatakan reliabel dengan tingkat realibilitas baik. Begitu juga dengan seluruh butir soal dari ketiga variabel (tayangan berita, daya ingat dan minat menonton) dari kelompok kontrol dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,060$ yang artinya semua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen esai kelompok eksperimen tidak diuji reliabilitas statistik melainkan menggunakan *expert judgement* dan juga mengkategorikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

3.7.3 Uji Normalitas

Untuk menguji data agar tahu data tersebut mengikuti kurva normal atau tidak normal maka dilakukanlah uji normalitas dalam pengujian penelitian. Uji normalitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan *pretest* dan *posttest* dari seluruh responden. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa semua variabel yang diteliti harus berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Saphiro-Wilk* merupakan jenis uji normalitas yang dapat diterapkan ke dalam penelitian ini. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro Wilk* $> 0,05$ maka variabel berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro Wilk* $< 0,05$ maka variabel belum berdistribusi secara normal. Dapat dilihat seperti konsep di bawah ini:

Pengujian:

- H_0 : Populasi nilai variabel X berdistribusi normal
- H_1 : Populasi nilai variabel X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian penerimaan/penolakan H_0 :

- Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas Levene juga dipakai dalam penelitian ini. Uji ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan atau tidaknya populasi yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Semua instrumen dari seluruh responden akan dilakukan uji homogenitas. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dipakai itu memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis parametrik (Sugiyono, 2017). Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ populasi dianggap tidak homogen, sebaliknya jika populasi $> 0,05$ maka populasinya homogen. Berikut adalah kriteria dari uji homogenitas:

Pengujian:

- H_0 : Populasi nilai variabel X berasal dari populasi yang homogen

- H1: Populasi nilai variabel X bukan berasal dari populasi yang homogen
- Kriteria pengujian penerimaan/penolakan Ho:
- Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka Ho ditolak dan H1 diterima
 - Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka Ho diterima dan H1 ditolak

Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas Levene adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah siswa

k: Banyaknya kelas

Z_{ij} : $|Y_{ij} - Y_t|$

Y_i : rata-rata dari kelompok i

$\bar{Z}_i$: rata-rata kelompok $\bar{Z}_i$

3.7.5 Uji-T

Uji ini berupa jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah yang di dalamnya meliputi pertanyaan tentang variabel yang berhubungan. Uji ini memiliki tiga fungsi dalam menguji perbedaannya, yakni: 1) menguji perbedaan signifikansi dari rata-rata dua sampel independen, 2) menguji perbedaan signifikansi antara populasi dan sampel, dan 3) menguji perbedaan signifikansi dari dua rata-rata dari kedua sampel yang saling ketergantungan.

Dalam penelitian ini, uji-t yang digunakan adalah uji t-sampel dependen dan uji-t sampel independent. Uji-t sampel dependen berguna untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* variabel daya ingat dan minat menonton (dalam satu kelompok), sedangkan uji-t independen berguna untuk melihat perbedaan *posttest* antara daya ingat dan minat menonton antara kelompok yang menonton presenter AI dan yang menonton presenter manusia (dalam dua kelompok). Pengukuran dilakukan setelah adanya perlakuan yang dilakukan kepada sampel. Pengujian ini dilakukan sesudah eksperimen dilakukan (Sugiyono, 2018: 223). Berikut adalah rumus dari uji-t yang dilakukan:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	KETERANGAN : $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2
s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel	

Gambar 3. 2: Uji-T

Pengujian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.

Adapun kriteria dari uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.7.6 Uji Wilcoxon Signed Ranked Test

Uji wilcoxon ini merupakan alternatif pengujian hipotesis yang dipakai jika hasil data dari uji normalitas itu tidak berdistribusi normal dan harus melakukan uji non parametrik. Uji ini berguna untuk mengetahui perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* di dalam satu kelompok. Ketentuan uji wilcoxon dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil signifikansinya. Jika nilai signifikansi < 0,005, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji wilcoxon di sini akan menjawab 4 hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni:

- H_0 : Tayangan berita dengan presenter AI tidak berpengaruh terhadap daya ingat mahasiswa Kota Bandung terhadap isi berita.
 H_1 : Tayangan berita dengan presenter AI berpengaruh terhadap daya ingat mahasiswa Kota Bandung terhadap isi berita.
- H_0 : Tayangan berita dengan presenter AI tidak berpengaruh terhadap minat menonton mahasiswa Kota Bandung.
 H_2 : Tayangan berita dengan presenter AI berpengaruh terhadap minat menonton mahasiswa Kota Bandung.

- H_0 : Tayangan berita dengan presenter manusia tidak berpengaruh terhadap daya ingat mahasiswa Kota Bandung terhadap isi berita.
 H_3 : Tayangan berita dengan presenter manusia berpengaruh terhadap daya ingat mahasiswa Kota Bandung terhadap isi berita.
- H_0 : Tayangan berita dengan presenter manusia tidak berpengaruh terhadap minat menonton mahasiswa Kota Bandung.
 H_4 : Tayangan berita dengan presenter manusia berpengaruh terhadap minat menonton mahasiswa Kota Bandung.

Uji ini dilakukan yang merupakan pengganti dari uji paired sample t-test pada saat hasil uji normalitasnya tidak normal atau tidak cocok.

3.7.7 Uji Mann-Whitney

Sama halnya dengan uji wilcoxon, uji mann-whitney ini juga sebagai alternatif jika pengujian normalitas menghasilkan jawaban bahwa data berdistribusi tidak normal dan harus dilakukan uji non parametrik. Uji mann-whitney berguna untuk mengetahui perbedaan antara skor *posttest* dari kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ketentuan uji mann-whitney dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil signifikansinya. Jika nilai signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji mann-whitney di sini akan menjawab dua hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam daya ingat mahasiswa terhadap tayangan isi berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 H_5 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam daya ingat mahasiswa terhadap tayangan isi berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat menonton mahasiswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 H_6 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat menonton mahasiswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji ini dilakukan yang merupakan pengganti dari uji independent sample t-test paired sample t-test pada saat hasil uji normalitasnya tidak normal atau tidak cocok.

3.7.8 Analisis Data Kualitatif (Esai)

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif yang diperoleh dari esai. Esai ini berupa beberapa pertanyaan *pretest* dan *posttest*. Pertanyaan esai ini dilakukan untuk menggali lebih dalam persepsi dari tayangan presenter dan juga daya ingat responden terhadap tayangan berita yang disajikan. Pertanyaan esai ini terdapat di dalam kedua kelompok, yakni kelompok kontrol dengan presenter manusia dan kelompok eksperimen dengan presenter AI. Data kualitatif ini dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan beberapa langkah, diantaranya (Sugiyono, 2017):

1. Reduksi data: menyederhanakan dan mengelompokkan data jawaban esai ke dalam beberapa kategori berdasarkan kesamaan tema atau maknanya.
2. Koding data: memberikan label atau kode dari jawaban-jawaban esai dari responden, misalnya kategori “informatif”, “tidak jelas”, “menarik”, “tidak menarik” dan sebagainya.
3. Penyajian data: berupa data kualitatif yang telah dikoding kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kategori untuk memudahkan interpretasi.
4. Penarikan kesimpulan: menarik kesimpulan berupa narasi dari hasil data yang sudah ditabelkan untuk mendukung hasil data kuantitatif serta menguatkan temuan penelitian.

Adapun penggunaan persentase dalam analisis data esai ini bukan untuk mengubah jawaban menjadi data kuantitatif namun untuk menggambarkan bagaimana distribusi dan tingkat kecenderungan dari jawaban responden. Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) bahwa sebuah reduksi data kualitatif dapat disertai dengan tampilan angka yang sederhana seperti persentase untuk memberikan kejelasan mengenai sesuatu yang lebih dominan, dengan demikian, adanya persentase dalam data analisis esai ini untuk membantu menunjukkan seberapa dominan sebuah jawaban responden dan tetap menjaga narasi yang ada di dalamnya.

Dikarenakan data ini bersifat kualitatif, maka tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui SPSS, melainkan melalui validasi isi yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Adapun alur dan penulisan analisis esai dalam penelitian ini:

Tahap	Jenis Esai	Responden yang Dianalisis
<i>Pretest</i>	Persepsi terhadap presenter	64 (kontrol) + 64 (eksperimen) = 128 responden
<i>Posttest</i>	Daya ingat isi tayangan	64 (kontrol) + 64 (eksperimen) = 128 responden

Tabel 3. 7: Alur dan Penulisan Analisis Esai

3.8 Operasional Variabel

3.8.1 Desain Pertanyaan Kelompok Eksperimen (Presenter AI)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Pre-Test	Pertanyaan Post-Test	Skala
Presenter Berita (Manusia)	Presenter berita berbasis kecerdasan buatan yang digunakan dalam penyampaian berita. Dengan kemajuan teknologi, presenter AI telah hadir dan mulai menggantikan presenter manusia. Pemberitaan mulai dilakukan dan disampaikan				

(Variabel Independen – McQuail, 2010)	oleh presenter AI. Ada beberapa indikator untuk mengukur tayangan presenter berita AI ini.				
	Source (Sumber/Komunikator)	Kejelasan Suara dan Artikulasi	1. Seberapa penting berita dalam kehidupan sehari-hari anda?	1) Menurut saya presenter AI menyampaikan berita dengan jelas	Open ended & Likert 1–4
		Penggunaan Bahasa	2. Seberapa tertarik Anda menonton berita di televisi dibandingkan platform lain (misalnya media sosial, YouTube, situs berita)?	2) Menurut saya, bahasa yang disampaikan oleh presenter AI mudah dimengerti dan dipahami	
		Fleksibilitas Penyampaian	3. Bagaimana penilaian Anda terhadap penyampaian berita oleh presenter AI?		
	Message (Pesan)	Adanya Fitur Interaktif	4. Menurut saya, presenter AI interaktif untuk ditonton	3) Menurut saya, tayangan tersebut dapat memberikan respon	Likert 1-4

		Kecepatan dan Ketepatan Respon	interaktif untuk ditonton	tersebut dapat memberikan respon 4) Menurut saya, presenter AI dapat membuat berita dengan cepat dan Tepat	
		Tingkat Keakuratan	5. Menurut saya, berita yang disampaikan oleh presenter AI itu akurat	5) Menurut saya presenter AI menyampaikan Informasi dengan andal dan cukup akurat	Likert 1-4
		Keandalan Penyampaian			
	Channel (Saluran)	Kemudahan Akses	6. Saya merasa berita yang disampaikan oleh presenter AI itu bermanfaat dan mudah diakses	6) Saya memiliki kemudahan dalam mengakses berita tersebut 7) Saya merasa tayangan tersebut bermanfaat	Likert 1-4
		Pengalaman Pengguna			

		Kualitas Visual dan Auditori	7. Sebelum menonton, bagaimana pendapat Anda tentang tampilan presenter AI saat menyampaikan berita?	8) Saya merasa puas dengan kualitas visual dan audio presenter pada tayangan tersebut 9) Penyajian berita yang disampaikan rapih dan tidak membuat bosan	Open ended & Likert 1–4
		Estetika Penyajian			
Daya Ingat (Variabel Dependen/	Setiap orang memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda. Kemampuan individu untuk mengingat dan menyimpan informasi yang sudah didapat dari proses menonton ini disebabkan oleh ingatan atau memori seseorang dalam bagaimana menangkap suatu informasi.				
Y1 – Atkinson & Shiffrin, 1968)	Memori Sensorik	Kemampuan Menangkap Informasi dengan Cepat	8. Sebelum menonton berita ini, apa yang anda ketahui tentang topik “(sesuai dengan tayangan yang akan diberikan)”?	10) Saya merasa fokus saat menonton tayangan berita tadi 11) Saya dapat mudah memahami isi berita saat pertama kali menontonnya	Likert 1-4 & Open-ended

	Memori Jangka Pendek	Kapasitas Penyimpanan	9. Saya dapat mengingat informasi utama dari berita yang saya tonton.	12) Sebutkan topik utama berita yang baru saja Anda tonton: 13) Saya dapat mengingat banyak detail berita yang baru saja saya tonton	Skala Likert 1-4 & Open-ended
		Kejelasan Ingatan			
	Memori Jangka Panjang	Ketahanan Ingatan	10. Saya mampu mengingat informasi dari berita setelah beberapa waktu	14) Setelah 15 menit, sebutkan kembali poin utama berita yang Anda ingat! 15) Saya bisa menjelaskan kembali isi berita kepada orang lain setelah beberapa waktu.	Likert 1-4 & Open-ended
		Konsistensi Ingatan			
		Kemampuan Mengingat Kembali	-	16) Jika diberikan beberapa kata kunci, saya bisa	Likert 1-4

		Kemampuan Mereproduksi Informasi		mengingat isi berita dengan baik.	
		Kemampuan Membedakan	-	17) Jika ditampilkan beberapa pernyataan, saya bisa mengenali mana yang benar dari berita yang saya tonton.	Likert 1-4
		Kesesuaian Informasi		18) Saya bisa membedakan antara berita yang telah saya tonton dengan berita lain yang mirip.	
Minat Menonton Berita (Variabel Dependen/ Y2 – Slameto, 2010)	Minat menonton berita dapat didefinisikan sebagai ketertarikan individu terhadap informasi yang terus berkembang dan disampaikan dalam bentuk berita. Minat menonton berita biasanya berkaitan dengan kebutuhan informasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan individu pada media.				
	Attention (Perhatian)	Fokus Visual & Auditori	11. Saya seringkali fokus saat menonton berita.	19) Saya merasa fokus dan tidak terdistraksi	Likert 1–4
		Gangguan			

				saat menonton berita ini. 20) Visual dan cara penyampaian berita ini membuat saya tetap memperhatikan isi berita.	
	Interest (Ketertarikan)	Keasyikan	12. Saya tertarik untuk menonton berita dengan presenter AI.	21) Saya menikmati dan lebih suka cara penyampaian berita seperti ini dibandingkan presenter berita manusia.	Likert 1–4
		Daya Tarik Presentasi			
	Desire (Keinginan)	Relevansi dengan Audiens	13. Saya merasa berita yang disampaikan presenter AI penting untuk diketahui.	22) Saya merasa bahwa presenter AI membantu dalam menambah informasi. 23) Saya merasa presenter AI memberikan	Likert 1–4
		Keunggulan Format			

				informasi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan presenter manusia.	
	Action (Aksi)	Motivasi Berulang	14. Saya merasa tertarik untuk menonton berita dengan presenter AI di masa depan.	24) Saya memiliki keinginan untuk terus mengikuti berita yang disampaikan oleh presenter AI.	Likert 1–4
		Preferensi			
	Satisfaction (Kepuasan)	Konsistensi Menonton	15. Seberapa sering Anda menonton berita dalam satu minggu terakhir?	25) Saya lebih suka menonton berita dengan presenter AI dibanding presenter manusia dan akan merekomendasikannya ke orang lain	Likert 1-4
		Rekomendasi ke orang lain			

Tabel 3. 8: Desain Pertanyaan Kelompok Eksperimen

3.8.2 Desain Pertanyaan Kelompok Kontrol (Presenter Manusia)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Pertanyaan	Skala
----------	---------	-----------	------------	------------	-------

			Pre-Test	Post-Test	
Presenter Berita	Seseorang yang menyampaikan berbagai jenis berita di depan kamera yang nantinya akan disiarkan pada program televisi.				
(Manusia) <i>(Variabel Independen/X – McQuail, 2010)</i>	Source (Sumber/Komunikator)	Kejelasan Suara dan Artikulasi	1. Seberapa penting berita dalam kehidupan sehari-hari anda? 2. Seberapa tertarik Anda menonton berita di televisi dibandingkan platform lain (misalnya media sosial, YouTube, situs berita)? 3. Sebelum menonton berita ini, bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian berita oleh presenter manusia?	1) Menurut saya presenter manusia menyampaikan berita dengan jelas 2) Menurut saya, bahasa yang disampaikan oleh presenter manusia mudah dimengerti dan dipahami	Open ended & Likert 1-4
		Penggunaan Bahasa			
		Fleksibilitas Penyampaian			
	Message (Pesan)	Adanya Fitur Interaktif	4. Menurut saya, presenter manusia interaktif untuk ditonton	3) Menurut saya, tayangan tersebut dapat	Likert 1-4

		Kecepatan dan Ketepatan Respon		memberikan respon 4) Menurut saya, presenter manusia dapat membuat berita dengan cepat	
		Tingkat Keakuratan	5. Menurut saya, berita yang disampaikan oleh presenter manusia itu akurat	5) Menurut saya presenter manusia menyampaikan Informasi dengan andal dan cukup akurat	Likert 1-4
		Keandalan Penyampaian			
		Ketepatan Waktu			
	Channel (Saluran)	Kemudahan Akses	6. Saya merasa berita yang disampaikan oleh presenter manusia itu bermanfaat dan mudah diakses	6) Saya memiliki kemudahan dalam mengakses berita tersebut 7) Saya merasa tayangan tersebut bermanfaat	Likert 1-4
		Pengalaman Pengguna			

		Kualitas Visual dan Auditori	7. Sebelum menonton, bagaimana pendapat Anda tentang tampilan presenter manusia saat menyampaikan berita?	8) Saya merasa puas dengan kualitas visual dan audio presenter pada tayangan tersebut 9) Penyajian berita yang disampaikan rapih dan tidak membuat bosan	Open ended & Likert 1-4
		Estetika Penyajian			
Daya Ingat (Variabel Dependen/	Setiap orang memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda. Kemampuan individu untuk mengingat dan menyimpan informasi yang sudah didapat dari proses menonton ini disebabkan oleh ingatan atau memori seseorang dalam bagaimana menangkap suatu informasi.				
Y1 – Atkinson & Shiffrin, 1968)	Memori Sensorik	Kemampuan Menangkap Informasi dengan Cepat	8. Sebelum menonton berita ini, apa yang anda ketahui tentang topik “(sesuai dengan tayangan yang akan diberikan)”?	10) Saya merasa fokus saat menonton tayangan berita tadi 11) Saya dapat mudah memahami isi berita saat pertama kali menontonnya	Likert 1-4 & Open-ended

	Memori Jangka Pendek	Kapasitas Penyimpanan	9. Saya dapat mengingat informasi utama dari berita yang saya tonton.	12) Sebutkan topik utama berita yang baru saja Anda tonton: 13) Saya dapat mengingat banyak detail berita yang baru saja saya tonton	Skala Likert 1-4 & Open-ended
		Kejelasan Ingatan			
	Memori Jangka Panjang	Ketahanan Ingatan	10. Saya mampu mengingat informasi dari berita setelah beberapa waktu	14) Setelah 15 menit, sebutkan kembali poin utama berita yang Anda ingat! 15) Saya bisa menjelaskan kembali isi berita kepada orang lain setelah beberapa waktu.	Likert 1-4 & Open-ended
		Konsistensi Ingatan			
		Kemampuan Mengingat Kembali	-	16) Jika diberikan beberapa kata kunci, saya bisa	Likert 1-4

		Kemampuan Mereproduksi Informasi		mengingat isi berita dengan baik.	
		Kemampuan Membedakan	-	17) Jika ditampilkan beberapa pernyataan, saya bisa mengenali mana yang benar dari berita yang saya tonton. 18) Saya bisa membedakan antara berita yang telah saya tonton dengan berita lain yang mirip.	Likert 1-4
		Kesesuaian Informasi			
Minat Menonton Berita (Variabel	Minat menonton berita dapat didefinisikan sebagai ketertarikan individu terhadap informasi yang terus berkembang dan disampaikan dalam bentuk berita. Minat menonton berita biasanya berkaitan dengan kebutuhan informasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan individu pada media.				
Dependen/ Y2 – Strong, 1952)	Attention (Perhatian)	Fokus Visual & Auditori	11. Saya seringkali fokus saat menonton berita.	19) Saya merasa fokus dan tidak terdistraksi	Likert 1-4
		Gangguan			

				saat menonton berita ini. 20) Visual dan cara penyampaian berita ini membuat saya tetap memperhatikan isi berita.	
	Interest (Ketertarikan)	Keasyikan	12. Saya tertarik untuk menonton berita dengan presenter manusia.	21) Saya menikmati dan lebih suka cara penyampaian berita seperti ini dibandingkan presenter berita AI.	Likert 1-4
		Daya Tarik Presentasi			
	Desire (Keinginan)	Relevansi dengan Audiens	13. Saya merasa berita yang disampaikan presenter manusia	22) Saya merasa bahwa presenter manusia membantu	Likert 1-4

		Keunggulan Format	penting untuk diketahui.	dalam menambah informasi. 23) Saya merasa presenter manusia memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan presenter AI.	
	Action (Aksi)	Motivasi Berulang	14. Saya merasa tertarik untuk menonton berita dengan presenter manusia di masa depan.	24) Saya memiliki keinginan untuk terus mengikuti berita yang disampaikan oleh presenter manusia	Likert 1-4
		Preferensi			
	Satisfaction (Kepuasan)	Konsistensi Menonton	15. Seberapa sering Anda menonton berita dalam satu minggu terakhir?	25) Saya lebih suka menonton berita dengan presenter manusia dibanding presenter AI dan akan merekomenda	Likert 1-4
		Rekomendasi ke orang lain			

				sikannya ke orang lain	
--	--	--	--	---------------------------	--

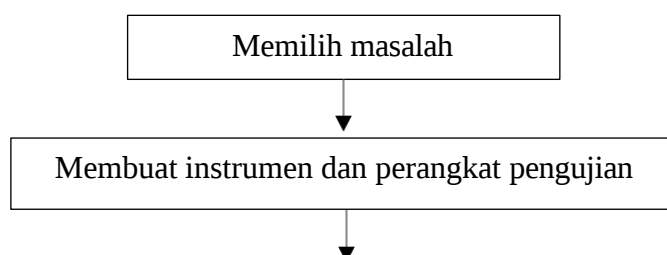
Tabel 3. 9: Tabel Desain Pertanyaan Kelompok Kontrol

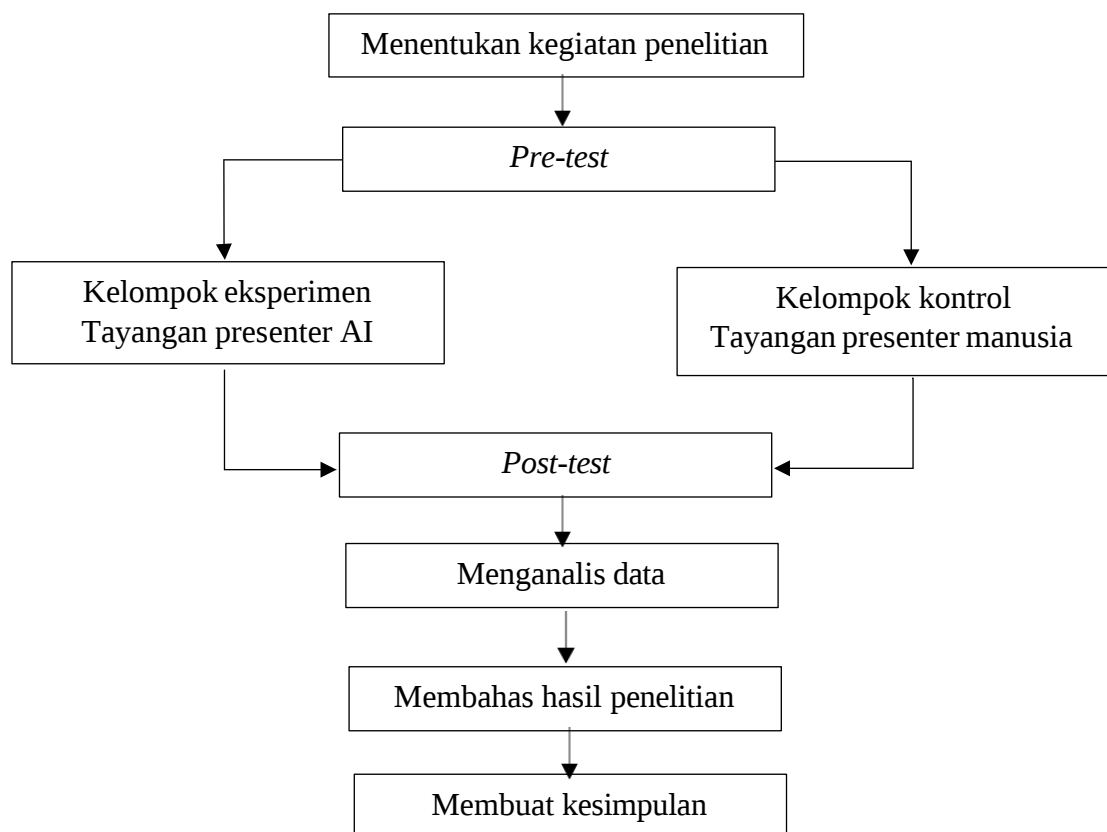
3.9 Prosedur Penelitian

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari sesuatu yang menimbulkan perubahan perilaku dalam kondisi yang terkendalikan. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan metode eksperimen menurut Sugiyono (2012), diantaranya:

1. Meneliti sumber dan literatur yang sesuai dengan tema penelitian
2. Mengkaji dan menentukan batasan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Menyusun rencana dengan tersusun dan lengkap, diantaranya:
 - a. Adanya variabel bebas dan terikat yang sudah ditentukan
 - b. Menentukan desain penelitian, populasi dan sampel
 - c. Menyusun alat pengumpulan data
 - d. Membuat rencana prosedur pengumpulan data
 - e. Merumuskan hipotesis
5. Melakukan eksperimen
6. Memilih data untuk membuat pengolahan lebih mudah
7. Menggunakan taraf signifikan yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis
8. Melakukan pengolahan data statistik
9. Menganalisis dan menjelaskan hasil
10. Membuat kesimpulan

3.10 Alur Penelitian





Gambar 3. 3: Alur Penelitian